ANALISIS KEMAMPUAN GURU TIK DALAM MENGGUNAKAN MS. OFFICE DI KABUPATEN GOWA

Fathahillah[1], Suhartono[2]
[,2 1]*Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*
[1] *fathahillah@unm.ac.id*

ABSTRAK

Sejarah baru di Indonesia pada tahun 2013 dengan lahirnya kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran yang berbeda dan lebih implementatif sehingga keberadaan TIK di sekolah bukan lagi sebuah mata mata pelajaran yang harus diajarkan di kelas tetapi lebih harus diimplementasikan oleh semua siswa dan guru, sehingga guru TIK berubah peran daru guru mata pelajaran menjadi guru bimbingan. Regulasi tersebut tertuang dalam permendikbud no 68 tahun 2014. Berdasarkan perubahan peran guru TIK di sekolah, maka kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan manajemen pembelajaran tidak luput dari seberapa besar pengetahuan guru dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang disediakan di dalam komputer. Diantara aplikasi-aplikasi yang ada, aplikasi MS. Office yang merupakan aplikasi yang paling sering digunakan dalam mengolah, menyajikan dan menyebarkan data guna mendukung proses pembelajaran dan manajemen di Sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif digunakan sebagai pendukung data kuantitatif. Guru TIK SMK di Kabupaten Gowa yang menjadi sample penelitian sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan selama pelaksanaan kegiatan penelitian, tingkat kemampuan dan penguasaan para guru TIK SMK dalam menggunakan MS-Office sebagai media pembelajaran sebesar 80% dan manajemen sekolah sebesar 75%. Hasil ini sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan dikarenakan guru TIK SMK ini yang masih belum mampu mengoptimalkan fitur-fitur pada MS-Office dalam mendukung pekerjaannya.

Kata kunci : Guru TIK, MS-Office

PENDAHULUAN

SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Atas dasar itu, pengembangan kurikulum dalam rangka penyempurnaan pendidikan menengah kejuruan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja serta dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 dinyatakan secara tegas bahwa kompotensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Wujud profesional atau tidak tenaga pendidik diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Dalam pasal 1 ayat 12 ditegaskan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Standar adalah kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan sumber, prosedur, dan manajeman yang efektif. Maksud dari kriteria adalah ketentuan yang menggambarkan ukuran keadaan yang dikehendaki. Kompetensi adalah

seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki sesorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen ini ditunjukan kepada kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dalam bertindak. Standar Kompetensi Guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Berdasarkan Pasal 8 UU No. 14 Tahun 2005 kompetensi guru meliputi empat hal: (1) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik; (2) kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik; (3) kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar; dan (4) kompetensi professional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Ini memberikan gambaran bahwa pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan profesional sehingga diperlukan seperangkat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. kompetensi yang dimaksud adalah berkenaan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Khusus untuk guru pendidikan agama Islam berdasarkan Permenag No. 16 Tahun 2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan.

Diungkapkan oleh Djoyonegoro dalam Mulyasa (2010), bahwa hanya 43,00% guru yang memenuhi syarat kompetensinya dan sebagian besar guru 57,00% tidak memenuhi syarat yaitu tidak kompeten, dan tidak profesional. Data kelayakan guru mengajar secara nasional untuk SMK jumlah guru yang layak mengajar sesuai dengan kompetensinya adalah 56,70% sehingga masih ada 43,30% yang tidak layak sesuai dengan kompetensinya berdasarkan standar yang telah ditetapkan pada PP No. 19 Tahun 2005 (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Data kelayakan mengajar guru SMK yang mengelola pembelajaran jika direrata kurang dari 24 jam perminggu adalah 57,00%. Dengan rincian kriteria 43,00% mengajar 1 s.d 12 jam, 38,00% mengajar 13 s.d. 23 jam, 5,00% mengajar 24 Jam, 11,00% mengajar 25 s.d. 36 jam, dan 2,00% di atas 36 jam. (Departemen Pendidikan Nasional, 2010).

Sejarah baru di Indonesia pada tahun 2013 dengan lahirnya kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran yang berbeda dan lebih implementatif sehingga keberadaan TIK di sekolah bukan lagi sebuah mata mata pelajaran yang harus diajarkan di kelas tetapi lebih harus diimplementasikan oleh semua siswa dan guru, sehingga guru TIK berubah peran daru guru mata pelajaran menjadi guru bimbingan. Regulasi tersebut tertuang dalam permendikbud no 68 tahun 2014. Regulasi tersebut sontak membuat kegelisahan dan keganduhan bagi guru TIK yang “hilang jam mengajarnya”. Berbagai sosialisasi didengungkan oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan terhadap guru TIK tetapi tetap saja di lapangan terdapat dua kubu yaitu kubu yang mendukung kebijakan pemerintah dengan menjalankan terlebih dahulu regulasi dengan syarat adanya beberapa revisi pada regulasi tersebut, tetapi ada juga kubu yang secara tegas menolak dan tetap bertahan bahwa TIK harus tetap menjadi mata pelajaran dan mendapat porsi mengajar di kelas. Pada akhirnya lahirlah revisi permendikbud no 68 tahun 2014.

Dalam perubahan peraturan menteri nomor 68 Tahun 2014 tentang

Peran Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Guru Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dalam Implementasi Kurikulum 2013, akhirnya menjawab kegelisahan guru TIK yang semula seolah-olah terenggut keberadaannya. Dalam perubahan peraturan menteri tersebut dikatakan bahwa guru mata pelajaran TIK beralih tugas dan fungsi pokok utama menjadi koordinator TIK di sekolah.

Secara garis besar dalam peraturan menteri nomor 68 pasal (4) disebutkan bahwa guru TIK memiliki tugas dan fungsi pokok yaitu:

1. Membimbing peserta didik untuk mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, menyebarkan data dan informasi dalam berbagai cara untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran;
2. Memberikan layanan/fasilitasi sesama guru untuk mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, menyebarkan data dan informasi dalam berbagai cara untuk persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran;
3. Memberikan layanan/fasilitasi bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan sistem manajemen sekolah berbasis TIK.

Berdasarkan perubahan peran guru TIK di sekolah, maka kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan manajemen pembelajaran tidak luput dari seberapa besar pengetahuan guru dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang disediakan di dalam komputer. Diantara aplikasi-aplikasi yang ada, aplikasi MS. Office yang merupakan aplikasi yang paling sering digunakan dalam mengolah, menyajikan dan menyebarkan data guna mendukung proses pembelajaran dan manajemen di Sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kemampuan guru dalam menggunakan ms.office tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif digunakan sebagai pendukung data kuantitatif.

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah guru TIK SMK Negeri di yang ada di wilayah kabupaten gowa. Penentuan sampel terpilih dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni dengan memilih sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan /batasan atau karakteristik tertentu.

Pengumpulan data lapangan dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Keluaran yang dihasilkan adalah data dan informasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan terkait perubahan peranan guru TIK di sekolah membuat kemampuan guru TIK harus mampu mengikuti perkembangan manajemen pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan guru dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang disediakan di dalam komputer. Diantara aplikasi-aplikasi yang dalam mendukung manajemen di sekolah yaitu aplikasi MS. Office yang merupakan aplikasi yang paling sering digunakan dalam mengolah, menyajikan dan menyebarkan data guna mendukung proses pembelajaran dan manajemen.

Aplikasi Microsoft Office atau yang lebih dikenal sebagai Office, tentu saja hampir semua orang mengenalnya, terutama bagi mereka yang biasa berurusan dengan urusan manajemen atau pembuatan laporan, tak terkecuali oleh guru. Bagi guru khususnya guru TIK di SMK, MS-Office merupakan aplikasi yang dapat membantu kegiatan dalam pembelajaran dan manajemen didalam sekolah. Untuk itu, seorang guru TIK sudah sepantasnya selalu meningkatkan

kemampuannya dalam mengoptimalkan fitur yang dimiliki oleh MS-Office.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan selama pelaksanaan kegiatan penelitian, para guru TIK SMK di Kabupaten Gowa memiliki kemampuan dalam menggunakan MS-Office sebagai media pembelajaran dan manajemen sekolah sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Hal ini terkait ada beberapa guru TIK SMK yang masih belum mampu mengoptimalkan fitur-fitur pada MS-Office secara maksimal dalam mendukung pekerjaannya.

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Microsoft Office

No	Kompetensi yang diamati	Jumlah guru menurut kategori skor kemampuan			
		Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	K-1 MS. Word	4	9	2	-
2	K-2 MS. Exel	3	8	4	-
3	K-3 MS. Power Point	5	8	1	-
4	K-4 MS. Acces	1	7	7	-
5	K-5 MS. Publisher	-	6	9	-

Keterangan:
K-1. Menguasai fitur-fitur pada Microsoft Word
K-2. Menguasai fitur-fitur pada Microsoft Exel
K-3. Menguasai fitur-fitur pada Microsoft Power Pint
K-4. Menguasai fitur-fitur pada Microsoft Access
K-5. Menguasai fitur-fitur pada Microsoft Publisher

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengusai fitur-fitur pada *Microsoft Office* sudah baik. Namun beberapa aplikasi pada Microsoft office masih ada hal-hal yang memerlukan pembimbingan khusus terkait dengan kemampuan guru mengoptimalkan fitur-fitur pada Microsoft office dalam menunjang proses pembelajaran dan pengelolaan manajemen di sekolah. Pada kompetensi 1 (fitur MS. Word) terlihat bahwa kemampuan guru dalam penggunaan MS. Word dalam mendukung proses pembelajaran dan manajemen sekolah sudah baik. Pada kompetensi 2 (MS.Exel) terlihat bahwa kemampuan guru dalam penggunaan MS. Exel dalam mendukung proses pembelajaran dan manajemen sekolah sudah baik. Pada kompetensi 3 (MS.Power Point) terlihat bahwa kemampuan guru dalam penggunaan MS. Word dalam mendukung proses pembelajaran sudah baik. Pada kompetensi 4 (MS.Acces) terlihat bahwa kemampuan guru dalam penggunaan MS. Acces dalam mendukung proses manajemen sekolah masih perlu pembimbingan dalam mengoptimalkan seluruh fiturnya, khusunya dalam pembuatan *database* yang bersifat *stand alaone*. Dan pada kompetensi 5 (MS. Publisher) terlihat bahwa kemampuan guru dalam penggunaan MS. Publisher dalam mendukung proses manajemen sekolah masih perlu pembimbingan khususnya pada desain publisher.

KESIMPULAN

Kemampuan Guru TIK SMK di Kabupaten Gowa dalam menggunakan MS-Office sebagai media pembelajaran dan manajemen sekolah sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Hal ini terkait ada beberapa guru TIK SMK yang masih belum mampu mengoptimalkan fitur-fitur pada MS-

Office secara maksimal dalam mendukung pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud,(2002) Pokok-Pokok Pikiran Pengembangan Pendidikan Kejuruan Menjelang 2020. Jakarta: Dit. Dikmenjur.

Depdiknas. Surat Keputusan nomor 251/C/KEP/MN/2008 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan. Direktur Jenderal manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Jandhyala B G Tilak. 2002. Vocational Education And Training In Asia. The Handbook on Educational Research in the Asia Pacific Region. National Institute of Educational Planning and Administration 17B Sri Aurobindo Marg, New Delhi 110016, India

Maksum, H. 2004. Relevansi Pengembangan Teknologi Kejuruan dengan Kebutuhan Pengembanagan Daerah. Jakarta: Panitia Konvensi Nasional Aptekindo II dan temu Karya XIII FT/FPTK/JPTK Se-Indonesia.

Mulyasa, E. 2010. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prosser and Quigley. 1950. Career and technical teaching and teacher education in the USA. Published by Springer.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wardiman Djojonegoro. 1995. Pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah menengah kejuruan (SMK). Jakarta. Gunung Agung.